

# RASIONALITAS CALON DPR-RI I KETUT KARIYASA ADNYANA KEPADA ORGANISASI MGPSSR BULELENG PADA PEMILU SERENTAK 2019

Komang Gelen Stalin <sup>1)</sup>, I Ketut Putra Erawan <sup>2)</sup>, Kadek Dwita Apriani <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email:

## ABSTRACT

*This study aims to analyze how candidate I Ketut Kariyasa Adnyana uses his rationality in boosting votes by cooperating with the MGPSSR organization as one of the factors that can win him in the 2019 Election to get votes. Phenomenon exploration is done by using rational choice theory from James S. Coleman (1990). The research method used is descriptive with a qualitative approach. The results of the study show that rational choice is closely related to Kariyasa Adnyana as a rational actor, ownership of the Buleleng MGPSSR resources, as well as public and organizational trust in supporting their political choices in the 2019 General Election. The main resources are the large human resources of Pasek itself and with the provision of assistance from I Ketut Kariyasa Adnyana can maintain and strengthen the rationality of both parties.*

**Keyword: rational choice theory, rationality, elections**

## 1. PENDAHULUAN

Masyarakat Bali terkenal dengan keharmonisan sosialnya yang mana hubungan antar kerabat terjalin secara lahir dan batin yang kerap dikenal dengan sebutan Soroh. Menurut adat setempat, Soroh ini merujuk pada garis keturunan yang biasa dikenal dengan klan (Wijaya, 2017). Seiring berjalannya waktu, Soroh kerap dianggap memicu perpecahan karena antar individu ingin membentuk kelompoknya sendiri meski masih dalam konteks beragama, namun hal ini juga memudahkan masyarakat karena secara tidak langsung mempunyai saudara yang tidak sedikit (Saraswati, 2016).

Salah satu Soroh terbesar di Bali adalah Soroh Pasek, karena jumlah masyarakatnya yang besar dapat

mendukung pembangunan dan perkembangan Pasek di Bali (Yuningsih, 2021). Menurut informasi dari Kementerian Agama tahun 2019 jumlah warga Pasek mencapai 60% dari jumlah masyarakat Bali pada tahun tersebut (Kementerian Agama, 2019). Hal tersebut pun dimanfaatkan dengan masuknya berbagai kepentingan, termasuk kepentingan politik. Diketahui pada saat Pemilu serentak tahun 2019, salah satu calon DPR-RI I Ketut Kariyasa Adnyana, yang merupakan keturunan Soroh Pasek Asli, dengan identitasnya berhasil mendapatkan suara maksimal pada Pemilu serentak tahun 2019.

Beliau merupakan salah satu kader dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Agar berhasil mendapatkan suara tersebut maka calon perlu menjangkau

setiap lapisan masyarakat Pasek itu sendiri, sehingga diperlukan adanya peran organisasi, dalam kasus ini yaitu Maha Gotra Pasek Sanak Sapta Rsi (MGPSSR). Seiring perjalanannya, MGPSSR kerap diisi kepengurusannya oleh orang-orang berpengaruh dalam partai yang mana hal ini sejalan dengan kepentingan didalamnya (Setda, 2020).

Fakta yang ditemukan bahwa beliau merupakan salah satu anggota tetap organisasi MGPSSR dan hingga kini menduduki jabatan sebagai Penasihat Pasek baik di Kabupaten Buleleng maupun di Provinsi. Dengan jabatan yang dimiliki ternyata dapat membantu beliau dalam meraih suara dengan total 22.321 saat mencalonkan menjadi DPRD Provinsi Bali, dan 75.903 suara dalam pemilihan DPR-RI tahun 2019 (Mardika, 2019).

Fenomena menarik yang ditemukan bahwa bagaimana suatu organisasi masuk dalam proses pemenangan calon, dalam penelitian ini yaitu pemenangan I Ketut Kariyasa Adnyana dalam pemilu serentak tahun 2019 yang berasal dari Soroh Pasek. Ternyata terdapat satu tradisi dimana masyarakat Pasek harus menjaga hubungan dengan sesama dalam hal bakti kepada leluhur atau yang biasa disebut dengan "Guyub Ring Semeton" (Saraswati, 2016). Selain itu, adanya anggota organisasi MGPSSR yang bisa masuk ke dalam pemerintahan, diduga dapat memudahkan berbagai kepentingan dengan dalih agama atau kemajuan Soroh dan masyarakat Pasek, khususnya yang memerlukan bantuan pemerintah.

Menurut hasil pra riset, diketahui bahwa organisasi MGPSSR turut memberikan dukungan kepada I Ketut Kariyasa Adnyana melalui dadia yang didasari atas hubungan pesemetonan. Di samping itu, beliau sendiri sebelum mencalonkan diri kerap memberikan bantuan ke pura atau dadia yang berasal dari Soroh Pasek baik dalam bentuk uang maupun pembangunan, menghadiri berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh warga Pasek itu sendiri.

Studi empiris dari Saraswati (2016) menjelaskan bagaimana power yang kuat dari Pasek ataupun organisasi MGPSSR, sehingga kontestan dari Soroh Pasek dapat memenangkan Pilkada Karangasem tahun 2015. Selain itu dijelaskan pula bagaimana pandangan masyarakat Bali terhadap ikatan sosial, khususnya ikatan Soroh. Nugraha (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bagaimana Soroh Pasek melalui kuasa dari tokoh sulinggih yang juga merupakan salah satu tokoh penting dalam organisasi PHDI dan MGPSSR pada Pilgub Bali 2018. Dijelaskan pula dibalik dukungan terdapat maksud dan tujuan tertentu sehingga petinggi atau organisasi bersedia memberikan dukungan pada calon tersebut.

Berdasarkan fenomena dan studi empiris diatas maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana calon I Ketut Kariyasa Adnyana menggunakan rasionalitasnya dalam mendongkrak suara dengan menggandeng organisasi MGPSSR sebagai salah satu faktor yang dapat memenangkan beliau pada Pemilu 2019

sehingga mendapatkan suara yang meningkat drastis.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### a. Teori Pilihan Rasional (*rational choice*)

Teori ini menerangkan bagaimana ekonomi mikro dan politik dengan perilaku masyarakat, pejabat publik, maupun politisi dengan adanya kepentingan masing-masing individu, sehingga terdapat untung rugi dari setiap tindakan yang dilakukan (Ritzer, 2014). Unsur utama dalam teori ini yaitu keberadaan dari aktor dan sumber daya (Musabbihah, 2014). Aktor dengan rasionalitasnya akan memilih alternatif yang dapat memberikan keuntungan maksimal dari tujuannya. Dalam penelitian ini, mengkaji tindakan dari aktor organisasi MGPSSR khususnya para petinggi organisasi dalam memberikan dukungan kepada calon dari Soroh Pasek yaitu I Ketut Kariyasa Adnyana.

### b. Sumber Daya

Coleman mendefinisikan sumber daya sebagai hal yang dimiliki oleh individu atau sekelompok orang yang digunakan untuk mencapai tujuannya (Musabbihah, 2014). Dapat juga diartikan sebagai aset dalam pemenuhan kepuasan dan utilitas manusia (Domai, 2011). Sumber daya yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Soroh Pasek melalui Organisasi MGPSSR untuk mendukung kemenangan I Ketut Kariyasa Adnyana yang berasal dari Soroh Pasek dan merupakan anggota dari Organisasi MGPSSR.

### c. Faktor Rasional

Menurut Coleman, rasionalitas adalah pemikiran yang berkaitan dengan tindakan yang dipilih berdasarkan manfaat maksimal yang dapat diperoleh (Ritzer, 2014). Sementara aktor diartikan sebagai individu atau sekelompok orang dengan suatu tindakan untuk mencapai sesuatu (Musabbihah, 2014). Maka aktor rasional adalah individu atau sekelompok orang yang hendak mencapai tujuan tertentu dengan didasarkan pada pertimbangan logis dan realistis. Pemikiran rasional muncul ketika aktor dihadapkan pada beberapa pilihan dan dituntut untuk membuat suatu keputusan. Konsep aktor rasional dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji keterlibatan para petinggi organisasi MGPSSR dalam mendukung I Ketut Kariyasa Adnyana pada Pemilu Serentak tahun 2019 di Bali.

### d. Kepercayaan

Konsep ini digunakan untuk mempertahankan kolaborasi para aktor, dalam hal ini, persaingan calon untuk mendapatkan suara masyarakat maka harus memperoleh kepercayaan dari masyarakat itu sendiri. Nugraha (2021) menerangkan bahwa kepercayaan masyarakat timbul apabila terdapat permasalahan dan kebutuhan sosial sebagai dasar dalam membangun harapan dan kejujuran. Konsep kepercayaan dalam penelitian ini yaitu kepercayaan yang dibangun antara I Ketut Kariyasa kepada masyarakat khususnya pada umat Pasek dan Organisasi Maha Gotra Sanak Sapta

Rsi (MGPSSR), dari sebelum terpilih hingga sudah menjabat sebagai anggota DPR-RI.

### 3. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan bagaimana I Ketut Kariyasa dapat menganyam suara dengan mengandalkan institusi berbasis identitas untuk memenangkan suara DPR-RI pada pemilu serentak tahun 2019. Data penelitian diperoleh dari wawancara dengan narasumber yang relevan. Narasumber atau informan penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Dalam hal ini yang menjadi informan adalah I Ketut Kariyasa Adnyana sebagai objek utama penelitian serta, Ketua Organisasi MGPSSR Buleleng, Ketua Pemangku Pura Parahyangan Pasek Punduk Dawa, Komang Reza Galang sebagai tim ahli Ketut Kariyasa Adnyana, Gede Rio Erlangga Sebagai Tim ahli sekaligus kepala Timses I Ketut Kariyasa Adnyana, Beberapa Ketua Dadia Soroh Pasek di Buleleng sebagai perwakilan masyarakat yang ikut serta dalam mempromosikan I Ketut Kariyasa Adnyana pada Pemilu serentak tahun 2019.

Data penelitian kemudian dianalisis dengan merujuk pada metode analisis menurut Miles, Huberman, & Saldana (2014) dengan tahapan analisis yaitu: *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing /verification* (penarikan kesimpulan /verifikasi).

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil Analisis

Rasionalitas dipengaruhi oleh beberapa aspek yang memiliki pengaruh signifikan dan menentukan preferensi dukungan dan keberpihakan Kariyasa kepada MGPSSR dan organisasi MGPSSR kepada Kariyasa Adnyana sebagai salah satu calon. Kekeluargaan menjadi salah satu faktor pendukung, yang mana beliau adalah salah satu keluarga dari Soroh Pasek. Dalam perjalanan untuk mendapatkan kepercayaan dari warga Pasek serta MGPSSR tidak diperolehnya dalam waktu singkat namun ada proses melobi dalam jangka waktu yang cukup panjang bahkan jauh sebelum adanya pemilihan DPR-RI tahun 2019.

Menurut hasil wawancara dengan I Ketut Kariyasa Adnyana (tanggal 2 Mei 2022), kegiatan melobi ini dilakukan dengan beraktivitas sebagai warga Pasek pada umumnya, dan berkomunikasi secara bertahap baik dari tingkat dadia hingga kabupaten, secara personal maupun sebagai pengurus organisasi, dan dilakukan secara insidental. Hal ini bertujuan untuk memupuk kepercayaan anggota organisasi dan juga warga Pasek itu sendiri.

Didukung pernyataan dari tim ahli beliau bahwa secara sederhana sebagai anggota keluarga Soroh Pasek, sesama anggota keluarga pasti saling membantu. Pak Kariyasa selama menjabat menjadi anggota di Provinsi Bali kerap kali membantu semeton di Pasek Buleleng. Hal inilah yang menimbulkan kepercayaan masyarakat dan dengan senang hati membantu memberikan suara pada Pemilu tahun 2019. Tim ahli pun turut membantu dengan melakukan pendekatan dengan

semua Pasek di tiap kabupaten agar bisa mendapatkan suara yang signifikan.

Selain itu, beliau juga menyatakan bahwa meminta restu dari organisasi MGPSSR menjadi salah satu strategi yang dilakukan ketika akan mencalonkan diri. Hal ini dikarenakan dalam Pemilu calon harus dekat dengan semua organisasi kemasyarakatan, karena organisasi ini juga erat kaitannya dengan Soroh. Sejalan dengan pendapat tim ahli yang menganjurkan untuk menggunakan Pasek sebagai tombak suara utama pada Pemilu 2019, karena dukungan dari warga Pasek sangat berpengaruh karena ini merupakan Soroh mayoritas yang ada di Bali (hasil wawancara 8 Mei 2022).

PDI Perjuangan menjadi salah satu jembatan penghubung dalam mendapatkan dukungan MGPSSR. Hasil wawancara dengan Gede Rio (tanggal 20 Juni 2022) menyebutkan bahwa:

*“Siapun semeton Pasek yang mencalonkan diri dari partai PDI Perjuangan dalam perhelatan Pilkada maupun Pileg pasti akan didukung penuh semaksimal mungkin. Dengan kata lain, PDI Perjuangan sangat membutuhkan dukungan dari MGPSSR dan semeton MGPSSR juga sangat memerlukan PDI perjuangan untuk berkembang”.*

MGPSSR menjadi sarana yang baik untuk mengumpulkan massa dari warga Pasek. Diperkuat oleh data dari Kemenag bahwa 60 persen warga Bali adalah Soroh Pasek sehingga sumber daya manusia yang besar menjadi salah satu kekuatan MGPSSR. Maka dari itu, untuk mendapatkan dukungan maka calon perlu

melakukan komunikasi dan kunjungan secara instens (hasil wawancara dengan Gelgel, 18 Mei 2022).

Sebelum mencalonkan diri ke DPR-RI, Kariyasa banyak memberikan bantuan kepada warga Pasek dan juga organisasi MGPSSR. Bantuan berupa pembangunan, kebudayaan berupa gong, alat alat penari, seragam, sarana ngaben masal dan lain sebagainya. Bantuan tersebut diberikan dalam bentuk hibah ke masing-masing dadia lewat pak Kariyasa, dan nominal hibah yang difasilitasi tergolong besar (Hasil wawancara pada tanggal 8 Mei 2022).

Beliau juga memberikan bantuan pembangunan sekretariat MGPSSR Buleleng mencapai 500 juta dan beberapa bantuan untuk organisasi Pasek Buleleng. Tim ahli menjelaskan bahwa pola pemberian bantuan dilakukan dengan masuk pada tiap dadi di Buleleng sekaligus memperkenalkan diri sebagai semeton Pasek dan memberikan fasilitas hibah yang dimiliki pada saat mencalonkan diri menjadi DPR-RI pada pemilu tahun 2019.

Sebelum mencalonkan diri, beliau kerap memberikan bantuan kepada warga dadia Pasek seperti bantuan dana ngaben masal. Bantuan lain yang diberikan yaitu pada pembangunan Pura Punduk Dawa melalui dana APBD Provinsi Bali sebesar 5 miliar, serta punia pribadi lainnya yang tidak terhitung.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa membangun kepercayaan warga dan organisasi tidak dilakukan dalam waktu singkat, dalam prosesnya terjalin komunikasi dan aktivitas sosial hingga pemberian bantuan sehingga beliau

memeroleh suara maksimal dari seluruh warga Pasek yang ada di Bali.

Pasek atau MGPSSR sebagai suatu organisasi dengan posisi sentral dalam masyarakat khususnya Soroh Pasek, memiliki tujuan yang ingin dicapainya ketika menyatakan dukungan terhadap calon DPR-RI yaitu I Ketut Kariyasa Adnyana. Tujuan tersebut yaitu agar masyarakat Pasek khususnya di Buleleng mendapatkan kesejahteraan yang semakin baik, meliputi bantuan-bantuan yang akan disalurkan ketika terpilih nantinya. Selain itu, "*guyub ring semeton*" menjadi alasan dasar bahwa sesama semeton Pasek harusnya memang saling mendukung satu sama lain, karena itu memang sudah dituliskan dari leluhur Pasek yaitu "*wisamba bhatara kawitan*".

Dari organisasi sendiri menyatukan suara warga Pasek dan memastikan yang mencalonkan diri dan membawa nama Pasek itu hanya satu orang, sehingga akan terhindar dari perpecahan para semeton Pasek itu sendiri.

Setelah menjabat menjadi DPR-RI, ada banyak bantuan yang sudah diterima oleh warga Pasek seperti Balai Latihan Kerja di setiap kabupaten yang ada di Bali, Tenaga kerja mandiri (TKM) atau tenaga kerja mandiri, pembangunan pura, pemberian sembako dan lain sebagainya. Bantuan tersebut merupakan janji kampanye yang sudah direalisasikan untuk memperkuat rasionalitas yang dibangun kepada warga Pasek pasca Pemilu 2019.

#### b. Pembahasan

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pilihan Rasional dari James S. Coleman (1990), dengan beberapa unsur yang mempengaruhi pilihan rasional dari aktor yaitu aktor rasional, sumber daya, dan kepercayaan. Dalam penelitian ini, aktor rasional tersebut yaitu I Ketut Kariyasa Adnyana dalam memberikan dukungan kepada semeton Pasek tepatnya kepada organisasi MGPSSR Buleleng pada pemilu tahun 2019. Dukungan yang diberikan didasarkan atas tujuan yang ingin dicapai yaitu menjaga dan memperkuat hubungan kekeluargaan sesama Pasek dan "*Guyub Ring Semeton*" menjadi alasan kuat dari Kariyasa Adnyana sebagai aktor sekaligus calon DPR-RI saat itu. Bantuan yang diberikan dari sebelum menjabat hingga setelah terpilih dapat membentuk kepercayaan masyarakat dan organisasi kepada Kariyasa Adnyana.

Dalam aspek sumber daya, terdapat sumber daya material dan nonmaterial. Sumber daya material berupa berbagai bantuan yang diberikan kepada warga Pasek, baik berupa bantuan upacara agama, pembangunan pura, sumbangan berupa uang tunai kepada warga Pasek untuk melaksanakan upacara keagamaan, dan punia lainnya. Sumber daya non-material yaitu kharisma dan nama yang baik di mata masyarakat Pasek, pengaruh ini diakibatkan karena Kariyasa sendiri sudah membangun citra baik di masyarakat Pasek jauh sebelum Pemilu 2019, begitu pula dalam organisasi MGPSSR hingga mendapat kepercayaan dari para petinggi organisasi.

Melalui kekuasaan yang dimiliki oleh organisasi sehingga dapat menggerakkan sumber daya dalam mengumpulkan massa dan meminta Pasek untuk satu suara dalam Pemilu. Kepercayaan yang telah terbentuk lama tidak serta merta hilang setelah beliau terpilih. Hal ini ditunjukkan dari realisasi janji kampanye melalui dana bantuan yang diberikan kepada masyarakat setelah terpilih menjadi DPR RI.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat menjelaskan dukungan I Ketut Kariyasa Adnyana kepada MGPSSR Buleleng adalah karena adanya pilihan rasional dari I Ketut Kariyasa Adnyana kepada Semeton Pasek melalui MGPSSR Buleleng. Pilihan rasional berkaitan erat dengan Kariyasa Adnyana sebagai aktor rasional dan kepemilikan sumber daya MGPSSR Buleleng dalam mendukung pilihan politiknya pada Pemilu tahun 2019. Sebagai aktor rasional, preferensi I Ketut Kariyasa Adnyana dipengaruhi oleh tujuan atau kepentingan yang ingin diperoleh. Ketika I Ketut Kariyasa Adnyana mencalonkan diri dengan memilih MGPSSR sebagai ujung tombak dengan berbagai pertimbangan yang dapat memaksimalkan pilihannya tersebut. Dalam hal lain, kepemilikan sumber daya yang besar dari MGPSSR Buleleng untuk mendukung pilihannya yaitu I Ketut Kariyasa Adnyana sumber daya yang utama ialah sumber daya Manusia yang besar dari Pasek itu sendiri. Dengan pemberian bantuan dari I Ketut

Kariyasa Adnyana sekarang akan menjaga dan memperkuat rasionalitas untuk kedua belah pihak kedepannya, baik I Ketut Kariyasa Adnyana sebagai calon periode berikutnya maupun MGPSSR sebagai aktor pendukung yang juga mendapatkan keuntungan dari terpilihnya I Ketut Kariyasa Adnyana.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Coleman, J. S. (1990). *Foundations of Social Theory*. Cambridge: Belknap Press of Harvard University Press
- Domai, T. (2011). *Sound Governance*. Malang: Universitas Brawijaya Press
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3<sup>rd</sup> ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publication
- Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group & Goodman, D. J. (2008). *Teori Sosiologi Modern Edisi ke 7*. Kencana

### Skripsi, dan Tesis:

- Musabbihah, S. (2014). *Peran Politik Kiai Badan Silaturahmi Ulama Madura dalam Pilkada di Kab. Bangkalan Tahun 2012*. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

### Jurnal, dan Artikel Ilmiah:

- Coleman, J. (1990b). The Rational Reconstruction of Society. *American Sociological Review*, Vol. 58, 1-15
- Nugraha, I. P. A. (2021). *Sulinggih dalam Pusaran Kuasa: Dukungan Griya Agung Bangkasa kepada Koster-Ace pada Pemilihan Gubernur Bali 2018*.

Saraswati, D. R., Erviantono, T., & Noak, P. A. (2016). Politik Organisasi MGPSSR Dalam Pilkada Serentak Kabupaten Karangasem Tahun 2015. *E-Jurnal Politika*, 1(1), 1–13.

Yuningsih, N. M. S. (2021). *Jurnal Ilmiah Diseminasi Pendidikan & Penelitian Humaniora ( Disdikpora ) Jurnal Ilmiah Diseminasi Pendidikan & Penelitian Humaniora ( Disdikpora )*. 1(1).

**Website/Koran:**

Kementrian Agama. (2019). Setelah 50 Tahun, Mahasabha Maha Gotra Pasek Dibuka Menag. <https://kemenag.go.id/read/setelah-50-tahun-mahasabha-maha-gotra-Pasek-dibuka-menag-l1pdv>

Mardika, I. N. (2019). *PDIP Loloskan 6 Caleg Asal Bali ke Senayan, Gerindra Kosong*. 19 Mei 2019. <https://www.beritasatu.com/politik/555033/pdip-loloskan-6-caleg-asal-bali-ke-senayan-gerindra-kosong>

setda. (2020). *Lokasabha MGPSSR ke-X Giri Prasta Terpilih Nahkodai MGPSSR Provinsi Bali*. 13 Maret 2020. <https://setda.badungkab.go.id/berita/16724-lokasabha-MGPSSR-ke-x-giri-prasta-terpilih-nahkodai-MGPSSR-provinsi-bali>

Wijaya, I. R. B. S. K. (2017). *Munculnya Fenomena Baru Tentang Soroh Di Bali* (p. 1). <https://forumstudimajapahit.com/munculnya-fenomena-baru-tentang-Soroh-di-bali/>